

Analisis Pembentukan Kognitif Fleksibilitas di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor

Mar'atus Shaleha Kannajmi¹, Khairun Nisa², Maharani Kusuma Wardhani³,
Hani'atul Mabruroh⁴

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

¹aunillah09@gmail.com, ²ratu.khairunnisa31@gmail.com, ³maharaniwardani03@gmail.com,

⁴haniatul.mabruroh@unida.gontor.ac.id

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

Abstrack

Cognitive flexibility is a crucial ability to adjust cognitive processing strategies to face new and unexpected challenges in the surrounding environment. Previous research has indicated that cognitive flexibility supports problem-solving by generating diverse and creative ideas. This research aims to analyze the development of cognitive flexibility among female students in the Arabic Language Teaching Program at University of Darussalam Gontor, Women's Campus. The research methodology employed was qualitative descriptive, involving data collection through direct observation and structured interviews with the students. The findings reveal that cognitive flexibility holds significant relevance within this curriculum. Students are not only required to deeply master Arabic but also to adapt to various learning situations. This adaptive capability is reflected in a range of academic and extracurricular activities at UNIDA Gontor, where students can refine their skills comprehensively. The cultivation of cognitive flexibility is expected to prepare students as effective and adaptive educators in the future. This will support their role in navigating the evolving dynamics of education and making a positive contribution to the progress of Arabic language education and learning in higher education settings. Thus, the conclusion of this research emphasizes the importance of developing cognitive flexibility as an integral part of shaping students' competencies in the context of Arabic language education.

Keywords: *Cognitive Flexibility, female students, Arabic Language Teaching Program, UNIDA Gontor*

Abstrak

Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan penting dalam menyesuaikan strategi pemrosesan kognitif untuk menghadapi tantangan baru dan tak terduga di lingkungan sekitar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif mendukung pemecahan masalah dengan menghasilkan ide-ide kreatif yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan fleksibilitas kognitif di kalangan mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kurikulum ini. Mahasiswi tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa Arab secara mendalam, tetapi juga untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi belajar yang berbeda. Kemampuan adaptasi ini tercermin dalam berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di UNIDA Gontor, di mana mahasiswi dapat mengasah keterampilan mereka secara holistik. Pembentukan fleksibilitas kognitif diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswi sebagai pendidik yang efektif dan adaptif di masa depan. Hal ini akan mendukung peran mereka dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, serta memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan fleksibilitas kognitif sebagai bagian integral dalam membentuk kompetensi mahasiswa dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: *kognitif fleksibilitas, Mahasiswi, Program studi Bahasa Arab, UNIDA Gontor*

Pendahuluan

Proses pendidikan yang terjadi saat ini mulai beralih pusat kepada para peserta didik dari pada pendidik dalam lembaga, dalam proses pembelajaran para peserta didik dituntut agar menjadi lebih aktif dan tidak pasif. Sementara itu pendidik memfasilitasi dan mengawasi kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dari berbagai masalah yang dihadapi pendidik saat ini salah satunya adalah proses pembelajaran yang lemah.¹ Maka dari itu, seluruh Universitas yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah atas menjadi fokus utama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tidak hanya mendukung keterlibatan aktif para peserta didik, tetapi juga mengoptimalkan peran pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah penerapan teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang terbaru, guna memastikan kesiapan para lulusan dalam menghadapi tantangan global yang kompleks.²

Universitas Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang telah berkembang dengan pesat dan baik dengan akreditasi saat ini yang menjadi universitas unggul setelah beberapa tahun perjuangan. Universitas tersebut telah mengembangkan sistem perguruan tinggi pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pondok pesantren Gontor dalam kehidupan atau kemasyarakatannya yaitu pada lingkup perguruan tinggi sebagaimana definisi pesantren oleh K.H. Imam Zarkasy yang dikutip oleh Fahmi dkk dalam bukunya bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai tempat tinggal, kiai sebagai figur sentralnya dan pendidikan serta pengajaran islam sebagai aktifitas utamanya.³

Berbagai kegiatan yang terintegrasi dari kegiatan akademik dan kepesantrenan pada pembinaan di Universitas Darussalam Gontor yang dibentuk agar mahasiswa

¹ Rismawati Tampubulon, "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sisa Kelas VI SDN 164319 Tebing Tinggi," *Tinggi School Education Journal* 10, no. 3 (2020): 238.

² Sugama Maskar and others, 'Peningkatan Pemahaman Pentingnya Lanjut Sudi Ke Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Desa Hanura-Pesawaran, Provisnsi Lampung', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), p. 324–331.

³ Hamid Fahmy Zarkasy, M. Kholid Muslih, and Khoirul Umam, *Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy Universitas Darussalam Gontor* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2024), 70.

khususnya di kampus mahasiswi di Mantingan dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki dengan dampingan para dosen serta peraturan yang beragam. Sehingga diperoleh 15 kompetensi sebagai standar kelulusan diantaranya *Creativity, Analytical Thinking, Cognitive Flexibility, Critical Thinking, Complex Problem Solving, Discipline, Sincerity and Service Orientation, Islamic Brotherhood, Social, Commitment, Emotional Intelligence, Coordinating with Others, Negotiation, Judgment and Decision Making, Leadership and Influence Self Reliance*.⁴

Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis dan kreatif serta memiliki responsif terhadap berbagai masalah, juga sebagai cara seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan karakter manusia. Kemampuan ini membantu individu dalam berinteraksi antara orang-orang atau sesamanya dengan mengandalkan berbagai pemikiran, ide, tindakan, pendapat, dan emosi yang berbeda. Untuk menguasai kompetensi ini, seseorang membutuhkan suatu kreativitas dan logis terhadap pemikirannya, keterampilan yang baik untuk membangun hubungan antara masyarakat, serta mempunyai gaya komunikasi yang fleksibel sesuai dengan lawan bicara. Karena tidak semua orang dapat diperlakukan atau ditangani dengan cara yang sama, diperlukan kemampuan adaptif untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang yang berbeda-beda dalam cara berbicara dan tingkah lakunya tersebut.

R. Spiro, P. Feltovitch, dan R. Coulson pada tahun 1990 mengemukakan mengenai teori Kognitif fleksibilitas yang menitikberatkannya pada sifat pembelajaran yang berada dalam lingkup luas atau kompleks, serta tidak terstruktur. Dalam pendidikan, fleksibilitas kognitif mengacu pada kemampuan seseorang untuk dengan mudah beralih antara berbagai konsep, tugas, dan pemikiran. Ini memungkinkan kita untuk beradaptasi secara fleksibel dalam cara kita berpikir, belajar, dan hidup.⁵ Jadi, fleksibilitas kognitif menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, termasuk penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang

⁴ Ibid, p. 71–82.

⁵ Spiro RJ and Jehng J, *Cognitive Flexibility and Hypertext: Theory and Technology for The Non-Linear and Multidimensional Traversal of Complex Subject Matter*, ed. by D. Nix and R. Spiro (Cognition, Education, and Multimedia, New Jersey: Erlbaum, 1990), p. 165.

berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman pribadi mereka sendiri.⁶

Dalam jurnal Zurkarnain et al, Rathgeb-schnierer & Green ikut menggambarkan bahwa tindakan kognitif adalah bentuk fleksibilitas dan begitu pula sebaliknya contohnya yaitu kegiatan yang bersifat kognitif yang dilakukan para siswa dengan mencocokkan kombinasi strategis dengan pola bilangan yang dikenali dan hubungan antara masalah yang diberikan dalam pemrosesan masalah matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan kognitif fleksibilitas dapat membangun kerangka berpikir baru, menemukan solusi baru, dan menggunakan berbagai strategi solusi. Sedangkan Cañas dan Fajardo & Ladislao berpendapat bahwa program yang menekankan variabilitas dapat membantu meningkatkan fleksibilitas kognitif siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berlatih melalui himpunan situasi yang berbeda untuk menyelesaikan suatu tugas atau beberapa masalah. Karena perpindahan perhatian siswa dari satu materi tugas ke lainnya akan lebih mudah dilakukan, memberikan tugas yang mencakup berbagai materi daripada tugas tugas shingga dapat melibatkan eksplorasi berkelanjutan pada siswa. Hal ini dianggap lebih efektif daripada mengarahkan siswa untuk mempelajari masing-masing materi tugas secara terpisah. Ini telah terbukti meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan transfer keahlian ke lingkungan baru.⁷

Dari beberapa kompetensi yang diterapkan dalam kehidupan mahasiswi di kampus, salah satunya kognitif fleksibilitas telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan mahasiswi untuk menjalani seluruh aktifitas yang ada baik saat perkuliahan dan kegiatan diluar perkuliahan dengan berbagai hal yang sangat berbeda dengan Universitas lainnya. Karena menerapkan sistem pesantren atau sistem pendidikan Islam yang holistik, UNIDA Gontor tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan moral dan akhlak yang luhur serta membentuk mental yang kuat. Hal ini berarti mencakup sistem pembinaan, disiplin, ibadah, karakter mental, dan berbagai

⁶ Sereliciouz, 'Keterbukaan Pikiran Atau Fleksibilitas Kognitif, Apakah Itu?', *School Life Tips and Trick*, 2018 <<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/apa-itu-fleksibilitas-kognitif/>> (accessed 22 of July 2024).

⁷ Rezkie Zulkarnain, Apri Kurniawan, and Varetha Lisarani, 'Fleksibilitas Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Cognitive Flexibility in Learning Mathematics Senior High School', *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2023), p. 81–89.

kegiatan penunjang akademik yang dikembangkan dan ditingkatkan dalam pengawasan dosen yang mengajar di kelas dan berbagai staff yang ditugaskan.

Dengan sistem ini, seluruh civitas akademika seperti beribadah, belajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat, semuanya berdasarkan nilai-nilai dan jiwa pondok pesantren. Hal ini bertujuan sebagai pengembangan dan peminaan mengenai pemahaman dan pengamalan yang terhubung dengan Islam, iman, dan ihsan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi akhlak dan ilmu pengetahuan tersebut yang menghasilkan hikmah sehingga terbentuklah "*The Fountain of Wisdom*."⁸

Di Universitas Darussalam Gontor, fleksibilitas kognitif diterapkan kepada seluruh mahasiswa melalui beragam aktivitas. Para mahasiswa terbiasa menerima tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab yang tidak selalu sesuai dengan program studi mereka yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa dari berbagai program studi dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka anggap mampu untuk menjalankannya, ketika acara besar maupun kecil, kepanitiaan, organisasi, serta berbagai program dan unit usaha yang tersedia untuk dikelola serta pengabdian masyarakat. Hal tersebut diadakan untuk memunculkan atau sebagai penerapan 15 kompetensi secara tidak langsung kepada mahasiswa.

UNIDA Gontor telah menyusun kegiatan-kegiatan tersebut untuk membantu mereka salah satunya dalam meningkatkan pemikiran logis dan kreatif serta kemampuan komunikasi yang fleksibel. Selain itu, mahasiswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi masing-masing di lingkungan universitas yang menandakan bahwa terdapat beberapa daripada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kognitif fleksibilitas. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) menjadi salah satu bidang studi yang sangat penting saat ini, mengingat bahwa pengajaran bahasa Arab di dunia Islam belum sejajar dengan pengajaran Bahasa Inggris di Barat dalam hal metode dan sistemnya.⁹

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memajukan pengajaran Bahasa Arab baik di Indonesia maupun secara global. Mata kuliah yang diajarkan dalam program ini

⁸ Hamid Fahmy Zarkasy, M. Kholid Muslih, and Khoirul Umam, *Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy Universitas Darussalam Gontor...*, p. 83.

⁹ Pribowo, *Prosiding Conference of Elementary Studies 2020: literasi dalam pendidikan di era digital untuk generasi milenial*, ed. by Deni AdiPutra, reviewer, and Fitroh Setyo (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022), p. 382–395.

mencakup berbagai aspek seperti beberapa hal yang bersifat atau mengandung linguistik modern bahkan tradisional dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Arab dan studi Lapangan, Ilmu Bahasa dari segi sejarah dan materinya, Manajemen program pengajaran bahasa Arab, metodologi pengajaran bahasa Arab yang terus berkembang, teknik dan sarana penilaian kemampuan bahasa Arab serta mencakup cara evaluasi yang baik, serta metode pengajaran bahasa Arab untuk Non-Arab.¹⁰

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Kampus putri memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang sangat kompeten dalam penguasaan bahasa Arab serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan sastra Arab. Kurikulum yang disusun untuk program ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa, baik dalam aspek lisan maupun tulisan, serta pengajaran metodologi pengajaran bahasa Arab yang efektif. Oleh karena itu, dari berbagai program studi yang tersedia, peneliti memilih program studi pendidikan bahasa Arab sebagai fokus utama penelitian, mengingat program ini telah lama berdiri dan memiliki jumlah mahasiswi yang cukup signifikan dibandingkan dengan program studi lainnya.

Studi yang dilakukan oleh Rezkie Zulkarnaen, dkk., berjudul "Fleksibilitas Kognitif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas", menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif berperan penting dalam memfasilitasi pemecahan masalah dengan berbagai ide matematis. Perspektif yang beragam dari para pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka cenderung menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya mendorong perkembangan kemampuan pemecahan masalah. Secara lebih luas, fleksibilitas kognitif juga berdampak positif dalam konteks pendidikan dan aktivitas sehari-hari, memungkinkan perkembangan kreativitas pelajar dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Mengacu pada penelitian diatas terdapat perbedaan signifikan antara tempat dan objek penelitian yang dilakukan, hal ini mempertegas bahwa penelitian dengan judul "Analisis Pembentukan Kognitif Fleksibilitas di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNIDA Gontor" belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁰ DIKTI, KEMDIKBUD, 'Pendidikan Bahasa Arab S1 - Universitas Darussalam Gontor Profil Lengkap' <https://www.datadikti.com/s1-pendidikan-bahasa-arab/universitas-darussalam-gontor/#google_vignette> (accessed 22nd of July 2024).

¹¹ Rezkie Zulkarnain, Apri Kurniawan, and Varetha Lisarani, 'Fleksibilitas Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Cognitive Flexibility in Learning Mathematics Senior High School', ..., p. 81-89.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pembentukan fleksibilitas kognitif pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri. Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam cara berpikir mahasiswa agar lebih kreatif dan terbuka dalam menghadapi perkuliahan serta kegiatan di luar perkuliahan. Fleksibilitas kognitif diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan akademik dan non-akademik dengan lebih efektif. Seiring dengan itu, diharapkan juga tercipta lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif secara menyeluruh bagi setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengembangan diri. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi potensi mahasiswa serta meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan kognisi dan kreativitas, menjadikan mereka lebih siap menghadapi perubahan dan tuntutan di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif (QD) merupakan sebuah pendekatan riset yang menggunakan metode yang sederhana namun berorientasi pada sudut pandang kualitatif, dengan menekankan pada deduksi yang tidak bias. Dalam metode ini, peneliti memfokuskan diri pada deskripsi proses atau peristiwa tertentu tanpa membuat asumsi sebelumnya, kemudian menyimpulkan generalisasi dari hasil pengamatan yang dilakukan. Menurut Denzin & Lincoln, diutip dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Wiwin, para peneliti Indonesia di bidang antropologi dan sosiologi mulai mengadopsi pendekatan kualitatif dalam penelitian mereka. Pada awalnya, analisis data kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang objektif terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat atau budaya tertentu. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai dimensi yang mungkin tidak terlihat dalam analisis kuantitatif. Dengan menekankan pada alur induktif, penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan pengembangan pemahaman baru tentang fenomena yang diteliti, tanpa terikat pada kerangka atau teori tertentu sebelumnya. Hal ini membuat pendekatan ini sangat relevan dalam konteks penelitian sosiologi dan antropologi di Indonesia, di mana

keanekaragaman budaya dan dinamika sosial sering kali memerlukan pendekatan yang sensitif dan terbuka terhadap kompleksitasnya.¹²

Melalui metode tersebut peneliti berfokus untuk menggambarkan dan menginterpretasi fenomena dengan mendalam. sebagaimana pandangan Miles and Huberman bahwa analisa data penelitian kualitatif ini melibatkan banyak langkah diantaranya ketika pengumpulan data berasal dari wawancara secara terstruktur dan semi struktur menggunakan kusioner terhadap suatu kelompok fokus yaitu mahasiswi program studi pendidikan bahasa Arab, dokumen, atau gambar berupa foto dan arsip kegiatan prodi dari observasi langsung dan Himpunan Mahasiswi Prodi (HMP) sehingga membentuk data mentah yang disaring dan dikelompokkan kemudian dapat menemukan pola, tema, dan nuansa dari data yang dikumpulkan.¹³ Walau Disebutkan bahwa kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian kualitatif yang paling rendah, namun bukan berarti hasilnya tidak bisa dibilang tidak valid atau relevan.

Hasil Dan Diskusi Penelitian

1. Definisi Kognitif Fleksibilitas

Kognitif berasal dari kata "cognition", yang bermakna "pengetahuan". Secara umum, kognisi merujuk pada proses perolehan, pengaturan, dan penerapan pengetahuan. Istilah ini mencakup kemampuan untuk belajar, berpikir, dan menggunakan kecerdasan dalam memahami lingkungan serta menangani masalah. Kognitif menggambarkan kemampuan individu dalam mempelajari keterampilan baru, memahami konteks di sekitar mereka, serta menggunakan memori untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Secara lebih mendalam, kognitif merujuk pada proses berpikir dan pengetahuan individu, dengan fokus pada enam tingkatan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta. Ranah kognitif ini mencerminkan tingkat kompleksitas dari sekadar mengingat informasi hingga mampu menganalisis dan menciptakan konsep baru. Hal ini menunjukkan bahwa kognitif tidak hanya melibatkan aspek belajar dan pengetahuan, tetapi

¹² W. Yuliani, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, p. 83–91.

¹³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, 1st edn (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), p. 132–146.

juga kemampuan untuk mengelola informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita.¹⁴

Fleksibilitas kognitif, atau *cognitive flexibility*, merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis dan kreatif serta responsif terhadap berbagai masalah atau situasi yang berbeda. Ini melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan dalam pemikiran, ide, tindakan, pendapat, dan emosi orang lain. Keterampilan ini penting dalam interaksi sosial dan memerlukan kreativitas, pemikiran yang terstruktur, keterampilan komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tipe orang. Penelitian ini tertuju pada pembentukan fleksibilitas kognitif di kalangan mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan fokus pada indikator-indikator yang mempengaruhi fleksibilitas kognitif. Universitas dan program studi terlibat dalam mengadakan berbagai kegiatan untuk mendukung perkembangan kemampuan ini dari berbagai aspek kognitif.

2. Indikator Kognitif Fleksibilitas

a. Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru di sekitarnya. Ini melibatkan proses di mana seseorang menyesuaikan respons dan tindakan mereka terhadap lingkungan yang berubah. Di dunia yang terus berkembang, seperti yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan ekonomi, dan dinamika sosial yang cepat, kemampuan untuk beradaptasi menjadi sangat krusial. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung lebih sukses dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang baru yang muncul. Tiga aspek penting dari kemampuan beradaptasi meliputi:¹⁵

- 1) Cara pandang dan reaksi terhadap perubahan di lingkungan luar.
- 2) Kemampuan untuk merespon kebutuhan pelanggan internal.
- 3) Respons cepat terhadap permintaan baik dari pelanggan internal maupun eksternal.

Di lingkungan perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa baru, adaptasi melibatkan penyesuaian terhadap situasi yang baru dan belum pernah dihadapi sebelumnya. Masuk ke

¹⁴ Ihwan Mahmudi, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022), p. 3507–3514.

¹⁵ Widodo and Triwanggono, 'Karakteristik Budaya Organisasi, Kemampuan Adaptasi, Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah', *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, Vol. 1 No. 1, (2018), p. 90–110.

dunia perkuliahan memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, bagi mahasiswa baru, penting untuk mempertahankan sikap yang terbuka, fleksibel, dan proaktif dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul di lingkungan akademik.

b. Pemikiran Kreatif

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan mencari solusi yang tidak biasa untuk masalah yang dihadapi adalah esensi dari pemikiran kreatif. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batasan yang konvensional dan melihat peluang yang belum terpikirkan sebelumnya. Pemikiran kreatif memungkinkan individu untuk menemukan solusi inovatif dan unik untuk tantangan yang dihadapi, sering kali menghasilkan hasil yang lebih efektif dan efisien. Pemikiran kreatif tidak hanya mengandalkan kecerdasan atau pengetahuan yang ada, tetapi juga melibatkan proses mental yang kompleks dan terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai konteks, baik dalam inovasi teknologi, seni, maupun dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Torrance, ada empat ciri utama dari pemikiran kreatif yaitu:¹⁶

- 1) Originalitas, yaitu keunikan ide yang dihasilkan
- 2) Kelancaran, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide
- 3) Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk mengatasi hambatan mental saat mengeluarkan ide, yang ditunjukkan dengan tidak adanya ide yang serupa ketika seseorang diminta untuk memberikan ide atau pendapatnya
- 4) Elaborasi, yang ditunjukkan oleh tambahan dan rincian pada setiap ide sehingga stimulus sederhana menjadi lebih kompleks.

c. Pemecahan Masalah yang Beragam

Kemampuan dalam memecahkan masalah yang beragam merupakan aspek kritis dalam menghadapi tantangan dengan cara yang efektif dan inovatif. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap situasi dan lingkungan di mana masalah muncul, serta kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide tanpa segera mengkritik atau mengevaluasinya. Kolaborasi dengan orang lain juga menjadi kunci dalam berbagi

¹⁶ W. Widia, S. Syahrir, and F. Sarnita, 'Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Meningkatkan Life Skills Di Era Industri 4.0', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, Vol. 1 No. 2, (2020), p. 1–6.

perspektif dan ide, serta menerima umpan balik untuk memperbaiki dan mengembangkan ide-ide lebih lanjut.¹⁷

Kemampuan kognitif fleksibel dalam memecahkan masalah ini memiliki banyak keunggulan dan manfaat yang signifikan dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan karier. Kognitif fleksibel memungkinkan individu untuk menanggapi tantangan dengan cara yang lebih fleksibel, kreatif, dan efektif, sehingga membantu meningkatkan kinerja dalam pekerjaan dan studi. Selain itu, kemampuan ini juga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan yang belum terduga dengan lebih percaya diri dan berhasil. Dengan demikian, kognitif fleksibel dalam memecahkan masalah menjadi pondasi yang penting untuk pertumbuhan pribadi dan profesional dalam berbagai konteks kehidupan.¹⁸

Kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah terwadahi dengan adanya dukungan dari program studi yang salah satunya adalah kesempatan untuk meneliti dengan dosen. Mahasiswa bebas untuk memilih dosen yang sesuai dengan minat masing-masing. Dengan kegiatan semacam ini menjadi wadah mahasiswa menyalurkan ide-ide seputar isu pendidikan, seperti pemanfaatan platform digital dalam pendidikan,¹⁹ pembuatan media pembelajaran,²⁰ atau keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat.

d. Mengubah Perspektif

Kognitif fleksibilitas, atau kemampuan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan pandangan orang lain, adalah keterampilan yang sangat berharga dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia sekitar. Hal ini tidak hanya memperluas perspektif pribadi, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi yang signifikan, kolaborasi yang produktif, dan perubahan positif dalam komunitas dan organisasi. Dengan kognitif fleksibel, individu mampu mengubah sudut pandang secara

¹⁷ Mark A. Runco Runco, *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*, 2nd edn (United States of America: Academic Press, 2014), p. 15–16.

¹⁸ Kyung Hee Kim, 'Creativity Crisis Update: America Follows Asia in Pursuing High Test Scores Over Learning', *Roeper Review*, 43.1 (2021), p. 21–41.

¹⁹ Subakir, Fairuz, and Rizki Amalia. "Implementation of the Learning Media " Arabic Fusha" to Improve the Results of the Durūsu al-Lughah al-Arabiyah Subject at UNIDA Gontor." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 5, no. 2 (2022): 167-183.

²⁰ Al-Ansori, Hamdan Fauzan, Muhammad Zaki, and Opik Taopikkurohman. "Nahwu Learning Media Innovation Based on Articulate Storyline 3 for UNIDA Gontor Matriculation Beginner Students." In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 1, pp. 757-769. 2023.

dinamis, mengintegrasikan berbagai perspektif untuk mencapai solusi yang lebih komprehensif dan inovatif dalam menghadapi tantangan kompleks.

Kemampuan ini tidak hanya memperkaya pengalaman individual, tetapi juga mempromosikan pengembangan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, memfasilitasi dialog yang produktif, dan menginspirasi perubahan yang positif dalam lingkungan sosial dan profesional. Dengan demikian, kognitif fleksibilitas tidak hanya menjadi kunci untuk menghadapi kompleksitas dalam konteks yang beragam, tetapi juga untuk mempromosikan adaptasi yang dinamis dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.²¹

e. Pengelolaan Emosi

Fleksibilitas kognitif memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dan menghadapi stres serta ketidakpastian dengan efektif. Kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam mencari solusi di tengah-tengah tantangan merupakan hasil dari kemampuan mengubah cara berpikir secara terbuka, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan serta situasi yang terjadi di sekitarnya. Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Fleksibilitas Kognitif pada Pemaafan Mahasiswa", Imam Setyawan menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pemaafan seseorang dengan fleksibilitas kognitif. Mahasiswa yang mampu mengadaptasi pola pikir mereka dengan lebih terbuka cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memaafkan orang lain. Ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif tidak hanya berdampak pada kemampuan menangani emosi pribadi, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi antarpribadi. Dengan demikian, mengembangkan kemampuan fleksibilitas kognitif dapat membantu individu dalam menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan membangun hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain.²²

f. Mengambil Keputusan dengan Cepat dan Tepat

Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat adalah indikator utama dari fleksibilitas kognitif, suatu kemampuan yang tidak mudah dimiliki oleh semua

²¹ Heejung S. Kim, 'Cognitive Flexibility: A Key Skill for the 21st Century', *American Psychological Association*, 2011, p. 590–598.

²² Imam Setyawan, 'Peran Fleksibilitas Kognitif Pada Pemaafan Mahasiswa', *Nathiqiyah*, 3.2 (2020), pp. 114–125.

orang. Ketika seseorang dihadapkan pada berbagai masalah, kemampuan untuk membuat keputusan efektif meskipun informasi terbatas atau situasi tidak pasti menjadi krusial. Beberapa orang mungkin merasa kebingungan dalam mengatasi hal ini. Fleksibilitas kognitif mengacu pada respons aktif terhadap fenomena atau kondisi dengan menggunakan pikiran yang fokus dan perhatian penuh. Hal ini melibatkan pengenalan masalah secara mendalam serta pengetahuan luas atau pengalaman sebelumnya untuk mencapai keputusan yang tepat dan cepat. Proses ini tidak hanya bergantung pada kecepatan dalam berpikir, tetapi juga pada kemampuan untuk menilai situasi dengan cermat dan menggunakan informasi yang tersedia secara efisien.

Dengan demikian, pengembangan fleksibilitas kognitif tidak hanya membantu individu dalam menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menanggapi perubahan dan ketidakpastian dengan lebih efektif. Ini adalah keterampilan kritis yang dapat membantu seseorang dalam mengelola situasi yang dinamis dan kompleks dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.²³

g. Pembelajaran Berkelanjutan

Kunci dalam pengembangan materi kognitif dalam konteks pembelajaran tingkat mahasiswa adalah kemampuan untuk terbuka terhadap pembelajaran baru dan tekad untuk terus mengembangkan diri serta keterampilan. Mahasiswa perlu memiliki kognitif fleksibilitas yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang beragam, baik yang terstruktur dalam kurikulum maupun melalui mata kuliah tambahan dan pilihan yang diminati. Fleksibilitas ini mencakup kemampuan untuk mengambil dan memproses informasi dari berbagai sumber, serta mampu mengubah pendekatan belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan konten yang mereka hadapi.²⁴

Di samping itu, peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran sangat penting. Mereka dapat memainkan peran kunci dalam memandu mahasiswa dalam memilih materi tambahan, mengorganisir kegiatan seperti les privat, seminar, dan diskusi yang mendukung pengembangan kognitif fleksibel. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dalam bidang studi

²³ José J. Cañas, Fajardo, and Ladislao Salmerón, 'Cognitive Flexibility' (2015), p. 296–300.

²⁴ Gregory Schraw and Daniel H. Robinson, *Assessment of Higher Order Thinking Skills* (United States of America: IAP, 2011), p. 151–52.

mereka, tetapi juga mengasah kemampuan adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat yang krusial dalam menghadapi tantangan masa depan.²⁵

h. Fleksibilitas dalam Berpikir

Berpikir merupakan proses kompleks di mana seseorang membentuk strategi, pola pikir, dan melibatkan serangkaian aktivitas seperti mengetahui, memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta. Fleksibilitas kognitif menunjukkan kemampuan seseorang untuk tidak terpaku pada satu cara berpikir atau pendekatan yang kaku. Sebaliknya, individu yang memiliki kognitif fleksibel mampu mengubah strategi berpikir sesuai dengan kebutuhan dan mengembangkannya sebagai respons refleksif terhadap situasi yang berkembang.

Kognitif fleksibilitas memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan pola pikir mereka secara dinamis terhadap perubahan informasi atau tuntutan lingkungan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan atau sudut pandang yang berbeda, serta kemauan untuk mengeksplorasi solusi alternatif. Dengan kata lain, fleksibilitas kognitif bukan hanya tentang mengubah strategi secara adaptif, tetapi juga tentang kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mengevaluasi efektivitas pendekatan yang diambil, dan memperbaiki proses berpikir untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kognitif fleksibel tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi yang lebih luas dalam hal kemampuan belajar dan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah-ubah.²⁶

3. Implementasi Indikator Kognitif Fleksibilitas Dalam Kegiatan

a. Kemampuan Beradaptasi dengan Perubahan

Mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab aktif dalam kegiatan seperti MILA, Penampilan PKA, Al-Hamra, UKM, Lisanul Arab, dan Micro teaching. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan ini mengembangkan pemikiran kreatif yang sangat penting dalam seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, mahasiswi dapat berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan memecahkan masalah

²⁵ Catherine Shea Sanger and Nancy W. Gleason, eds., *Diversity and Inclusion in Global Higher Education "Lessons from Across Asia"* (Singapore: the registered company Springer Nature, 2020), 78.

²⁶ Adele Diamond, 'Executive Functions', *Annual Review of Psychology*, 64 (2013), p. 135–168.

dengan cara yang baru dan efektif. Misalnya, melalui MILA dan Penampilan PKA, mereka belajar menciptakan dan menampilkan karya seni yang kreatif.

Sementara itu, di UKM dan Lisanul Arab, mereka mengasah keterampilan bahasa dan komunikasi. Pengalaman praktis dalam mengajar diperoleh melalui *Micro teaching*, yang mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan berpikir kreatif yang mumpuni.

b. Pemikiran Kreatif

Mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti MILA, Penampilan PKA, Al-Hamra, UKM, Lisanul Arab, dan *Micro teaching*. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga mengembangkan pemikiran kreatif yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut memungkinkan individu untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan memecahkan masalah dengan cara-cara yang baru dan efektif.

Misalnya, melalui MILA dan Penampilan PKA, mereka belajar menyusun dan menampilkan karya seni yang kreatif dan bermakna. Sementara itu, di UKM dan Lisanul Arab, mereka mengasah keterampilan berbahasa dan komunikasi. *Micro teaching* memberikan pengalaman praktis dalam mengajar yang mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang inovatif dan adaptif. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ini berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswi untuk menghadapi tantangan di masa depan.

c. Pemecahan Masalah yang Beragam

Program studi Pendidikan Bahasa Arab secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepanitiaan di tingkat universitas. Keterlibatan ini memberikan kesempatan berharga bagi para mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat penting dalam dunia profesional. Melalui kepanitiaan, mereka belajar mengasah keterampilan organisasi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara efisien. Selain itu, keterampilan kepemimpinan mereka juga terasah dengan baik karena sering kali mereka harus mengambil peran sebagai pemimpin tim atau koordinator acara.

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu keterampilan utama yang dipelajari, mengingat pentingnya menyampaikan ide dan informasi dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat. Terakhir, kerjasama tim menjadi aspek penting yang terus ditingkatkan, karena keberhasilan sebuah acara sangat bergantung pada kerja sama yang harmonis antar anggota tim. Dengan demikian, kegiatan kepanitiaan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

d. Mengubah Perspektif

Kemampuan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan pandangan orang lain sangatlah penting. Contoh konkret dari penerapan kemampuan ini dapat dilihat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam kegiatan ini, mahasiswi dituntut untuk dapat mengaplikasikan kemampuan, keterampilan, dan bakat yang telah mereka peroleh selama masa studi kepada masyarakat luas. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi, pandangan, serta keadaan masyarakat yang berbeda-beda.

Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan budaya setempat, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran. Dengan demikian, mahasiswi tidak hanya berkontribusi secara positif kepada masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan adaptasi yang sangat berharga dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan.

e. Pengelolaan Emosi

Lomba Debat Internal & External serta Lomba Cerdas Cermat Internal merupakan wadah yang penting bagi seluruh mahasiswi, khususnya mereka yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih emosi dalam penyampaian, pelafalan, serta intonasi berbicara menggunakan bahasa Arab. Melalui lomba-lomba ini, mahasiswi dapat mengevaluasi diri mengenai cara mereka mengelola emosi, baik dari segi ekspresi maupun intonasi berbicara. Selain itu, pengelolaan emosi ini juga berperan penting dalam meningkatkan fleksibilitas kognitif mereka.

Fleksibilitas kognitif memungkinkan mahasiswi untuk beradaptasi dengan situasi debat yang dinamis dan menuntut kemampuan berpikir cepat serta responsif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka,

tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, partisipasi dalam lomba-lomba ini sangat bermanfaat untuk pengembangan diri mahasiswi secara menyeluruh.

f. Mengambil Keputusan Dengan Cepat Dan Tepat

Dalam proses Lomba Debat Internal & External serta Lomba Cerdas Cermat Internal, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Mereka harus mampu menganalisis berbagai informasi dan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena setiap kelompok atau tim lomba harus segera menentukan jawaban yang benar dalam waktu yang terbatas.

Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga keterampilan dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan anggota tim. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menguji pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan soft skill yang penting bagi mahasiswi dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, Lomba Debat dan Lomba Cerdas Cermat ini menjadi ajang yang sangat berharga bagi pengembangan diri mahasiswi.

g. Pembelajaran Berkelanjutan

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Universitas menawarkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif fleksibilitas mahasiswi. Di antara kegiatan tersebut adalah halaqah mingguan bersama dosen, kajian Ramadhan, tahsinul qiroahatul Qur'an, mimbar Jum'at, serta seminar dan workshop seperti SIF, MIF, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab melalui webinar.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan mahasiswi pengalaman yang mendalam dalam memahami ilmu-ilmu terkait, baik yang sudah dipelajari di kelas maupun yang baru, secara berkelanjutan setiap minggunya. Dosen-dosen ahli mengarahkan mereka untuk menelusuri dan mempelajari berbagai ilmu secara terstruktur dan rutin. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga membangun kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah, yang esensial dalam pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswi tidak hanya terampil dalam materi kurikulum tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam penelusuran ilmu yang lebih dalam di bidang bahasa Arab.

h. Fleksibilitas dalam Berpikir

Tersedianya Organisasi HMP, Dema, dan AKPAM memberikan peluang berharga bagi mahasiswi untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang fleksibel. Hal ini terjadi melalui proses menyalurkan ide-ide baru serta merancang rencana yang inovatif untuk organisasi mereka. Fleksibilitas dalam berpikir menjadi kunci dalam konteks ini, karena mahasiswi perlu mampu menerima berbagai keluhan, saran, dan pandangan dari anggota organisasi. Dengan kemampuan berpikir yang terbuka, mereka dapat mengintegrasikan berbagai masukan tersebut dalam diskusi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, fleksibilitas dalam berpikir juga memungkinkan mahasiswi untuk secara kreatif menanggapi perubahan situasi dan kebutuhan organisasi, sehingga meningkatkan efektivitas dan kelancaran dalam berorganisasi. Dengan demikian, Organisasi HMP, Dema, dan AKPAM tidak hanya menjadi tempat untuk mengimplementasikan ide-ide baru, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswi dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang dinamis dan adaptif dalam menghadapi tantangan di lingkungan kampus dan di luar kampus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri, fleksibilitas kognitif dianggap sebagai kualitas kritis dalam pembentukan mereka sebagai pendidik yang efektif dan adaptif di masa depan. Mahasiswi tidak hanya diperlengkapi dengan keahlian bahasa Arab yang mendalam, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara logis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Kemampuan ini menjadi penting karena mereka diharapkan dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan menghadapi berbagai situasi belajar yang berbeda.

Di UNIDA Gontor, fleksibilitas kognitif mahasiswi tidak hanya diteorikan tetapi juga diamalkan melalui berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi telah dirancang untuk memperkuat kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan, membangun pemikiran yang fleksibel, dan mengelola emosi dengan bijaksana. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, keberhasilan dalam mengembangkan fleksibilitas kognitif tidak hanya meningkatkan

kualitas pengajaran mahasiswi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan fleksibilitas kognitif dalam konteks pendidikan bahasa Arab, tetapi juga menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan ini sebagai bagian integral dari pembentukan profesionalisme dalam karier pendidikan.

Referensi

- Al-Ansori, Hamdan Fauzan, Muhammad Zaki, and Opik Taopikkurohman. "Nahwu Learning Media Innovation Based on Articulate Storyline 3 for UNIDA Gontor Matriculation Beginner Students." In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 1, pp. 757-769. 2023.
- Diamond, Adele. "Executive Functions." *Annual Review of Psychology* 64 (2013): 135–68.
- Heejung, S. Kim. "Cognitive Flexibility: A Key Skill for the 21st Century." *American Psychological Association*, 2011, 590–98.
- J. Cañas, José, Fajardo, and Ladislao Salmerón. "Cognitive Flexibility." *University of Granada: ResearchGate*, 2015.
- KEMDIKBUD, DIKTI KEMDIKBUD. "Pendidikan Bahasa Arab S1 - Universitas Darussalam Gontor Profil Lengkap," 2024. https://www.datadikti.com/s1-pendidikan-bahasa-arab/universitas-darussalam-gontor/#google_vignette.
- Kim, Kyung Hee. "Creativity Crisis Update: America Follows Asia in Pursuing High Test Scores Over Learning." *Roeper Review* 43, no. 1 (January 2, 2021): 21–41. <https://doi.org/10.1080/02783193.2020.1840464>.
- Mahmudi, Ihwan. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14.
- Maskar, Sugama, Nicky Dwi Puspaningtyas, Putri Sukma Dewi, Putri M. Asmara, and Intan Mauliya. "Peningkatan Pemahaman Pentingnya Lanjut Sudi Ke Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Desa Hanura-Pesawaran, Provisnsi Lampung." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 324–31.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. 1st ed. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Pribowo. *Prosiding Conference of Elementary Studies 2020 : literasi dalam pendidikan di era digital untuk generasi milenial*. Edited by Deni AdiPutra, reviewer, and Fitroh Setyo. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
- RJ, Spiro, and Jehng J. *Cognitive Flexibility and Hypertext: Theory and Technology for The Non-Linear and Multidimensional Traversal of Complex Subject Matter*. Edited by D. Nix and R. Spiro. Cognition, Education, and Multimedia New Jersey: Erlbaum, 1990.
- Runco, Mark A. Runco. *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. 2nd ed. United States of America: Academic Press, 2014.

- Schraw, Gregory, and Daniel H. Robinson. *Assessment of Higher Order Thinking Skills*. United States of America: IAP, 2011.
- Sereliciouz. "Keterbukaan Pikiran Atau Fleksibilitas Kognitif, Apakah Itu?" *School life Tips and Trick*, Oktober 2018. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/apa-itu-fleksibilitas-kognitif/>.
- Setyawan, Imam. "Peran Fleksibilitas Kognitif Pada Pemaafan Mahasiswa." *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 114–25.
- Shea Sanger, Catherine, and Nancy W. Gleason, eds. *Diversity and Inclusion in Global Higher Education "Lessons from Across Asia."* Singapore: the registered company Springer Nature, 2020.
- Subakir, Fairuz, and Rizki Amalia. "Implementation of the Learning Media" Arabic Fusha" to Improve the Results of the Durūsu al-Lughah al-Arabiyah Subject at UNIDA Gontor." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 5, no. 2 (2022): 167-183.
- Tampubulon, Rismawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sisa Kelas VI SDN 164319 Tebing Tinggi." *Tinggi School Education Journal* 10, no. 3 (2020).
- W. Widia, S. Syahrir, and F. Sarnita. "Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Life Skills Di Era Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 1, no. 2 (2020): 1–6.
- W. Yuliani. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pendidikan* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Widodo, and Triwanggono. "Karakteristik Budaya Organisasi, Kemampuan Adaptasi, Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah." *EXERO: Journal of Research in Business and Economics* 1, no. 1 (2018): 90–110.
- Zarkasy, Hamid Fahmy, M. Kholid Muslih, and Khoirul Umam. *Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy Universitas Darussalam Gontor*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2024.
- Zulkarnain, Rezkie, Apri Kurniawan, and Vareth Lisarani. "Fleksibilitas Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Cognitive Flexibility in Learning Mathematics Senior High School." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 8, no. 2 (2023): 81–89.